

# Induk Karangan

H.R. Masa Kini Yogyakarta No 33/XIV

Prof. Dr. Mubyarto Manusia

Vol. 23-5-79 hal I (1-4)

Ilmu dan Amal

CIRI seorang ilmuwan ialah : tak pernah mandeg memburu tata nilai baru. Kepadanya dituntut untuk selalu mengadakan research. Pengamatan. Kepekaannya dalam menangkap gejala jaman ditantang. Diuji. Apa yang harus dilakukannya.

Seorang ilmuwan dalam porsinya adalah seorang kreator. Sekaligus agent inovasi! Ia ditantang untuk selalu menyanggah pemikiran, konsepsi-konsepsi baru. Untuk merubah tata nilai yang berlaku. Dan menggiring pada suatu dimensi baru. Yang lebih baik. Yang lebih sempurna.

PROF. DR. MUBYARTO muda usia. Juga "muda" pandangannya. Artinya tak terjerat oleh konsepsi yang berlaku pada suatu kurun waktu. Maka pandangannya lebar. Jauh melompat menembus masa kekinian.

Sabtu 19 Mei 1979 ia mengucapkan pidato pengukuhan-nya sebagai Guru Besar Fakultas Ekonomi Universitas Gadjah Mada. : Gagasan dan metoda berpikir tokoh-tokoh besar ekonomi dan penerapannya bagi kemajuan kemanusiaan.

Isi pidatonya memikat. Menarik untuk diamati, diperbincangkan. Ia telah melemparkan beberapa persoalan menarik. Dan mungkin "luput" kita amati.

Prof. Mubyarto berkata : sistem ekonomi yang berlaku di Indonesia pada dasarnya masih jauh dari sistem sosialisme Pancasila yang dicita-citakan.

Kalau orang di Amerika malu diasosiasikan dengan sosialisme, di Indonesia orang akan malu bila diasosiasikan dengan sistem kapitalisme!

SINYALEMEN Prof. Mubyarto itu nampaknya memang demikian. Orang Indonesia 'emoh diasosiasikan seperti itu. Maka orangpun berpikir, berbincang dan terus mencari. Apa

# Prof Mubyarto: Guru Saya Terbesar, Masyarakat!



KALAU saya harus menjabar, siapa guru saya yg terbesar, maka jawab saya: Masyarakat. "Ya, masyarakat dan berbagai kelompok masyarakat dari mana saya selalu dapat belajar." Demikian salah satu ungkapan Prof. Dr Mubyarto yang ia lontarkan pada acara pengu-kuhan sebagai Guru Besar dalam ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi UGM 19 Mei yang lalu.

Ia mengatakan, kalau kebanyakan orang berpendapat ki-

ta belajar banyak dari orang-orang pandai" maka saya berkesimpulan, saya belajar banyak dari orang-orang pandai dan orang-orang yang termasuk tidak pandai".

Menurut Prof Mubyarto, kalau kita mau, ternyata kita dapat belajar banyak dari orang-orang yang biasanya kita anggap bodoh seperti buruh tani yang buta huruf, tukang becak, penjual rujak, penge- mis dan para gelandangan. "Yang kita perlu hanyalah kesediaan untuk mendengar dan dengan penuh simpati dan empati," kata Prof Mubyarto.

Prof Mubyarto mengakui, gagasan-gagasannya tidak ada yang orisinil, tidak ada yang asli. "Saya merasa menerima pengetahuan dari banyak orang lain, baik secara langsung tatap muka, maupun melalui tulisan-tulisan mereka. Paling-paling saya telah berusaha mengem- bangkan gagasan-gagasan mereka itu, yaitu ahli-ahli ekonomi besar dan kecil" kata Prof Mubyarto. "juga ahli-ahli ilmu sosial budaya, ahli tehnik, teknologi dan orang-orang praktek," lanjut- nya. - + - (KR-Afa)